

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berbentuk berbagai macam baik fisik maupun visual. Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar adalah materi yang dapat dipandang untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman peserta didik dalam belajar (Kosasih, 2021:1).

Terdapat suatu istilah jika pendidikan berkualitas diuraikan dalam model pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mampu dan berusaha mengintegrasikan materi ajar dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, guru harus memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupan dengan ilmu atau materi yang telah dipelajari (Cahyadi, 2019:35).

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang dibuat dengan teknologi multimedia. Penggunaan bahan ajar ini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan bisa memfasilitasi belajar aktif sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik dengan baik (Latifah & Utami, 2019:38). Hal ini karena bahan ajar interaktif menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menciptakan generasi unggul.

Multimedia pembelajaran interaktif adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya berisi kesatuan antara gambar, teks, video, audio, dan grafis yang secara disatukan dengan bantuan perangkat komputer atau perangkat sejenisnya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini pengguna secara aktif dapat berinteraksi dengan program yang dibuat (Surjono, 2017:58).

Hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penggunaan bahan ajar interaktif. Hal tersebut karena saat proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik menimbulkan adanya timbal balik melalui penyampaian materi oleh guru. (Prihantana et al., 2014:10). Salah satu bahan ajar interaktif adalah *CD interaktif*. *CD interaktif* merupakan salah satu contoh bahan ajar interaktif. Menurut Arsyad (dalam Ibad, 2012:2) *CD interaktif* merupakan sebuah bahan ajar

dalam format multimedia dan dapat dikemas dalam sebuah *Compact Disk (CD)* dengan tujuan interaktif di dalamnya. *CD interaktif* memungkinkan suara, video, teks, dan program ada dalam satu tempat.

## 2.2 Perkembangan Peserta didik

Perkembangan berkaitan dengan adanya proses pemisahan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sesuai fungsinya (Irwansyah, 2021:126). Perkembangan juga dapat didefinisikan sebagai bertambahnya kemampuan fungsi dan struktur tubuh. Perkembangan akan terus terjadi selama manusia hidup dan bertumbuh. Peserta didik merupakan objek yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan peserta didik adalah berkembangnya fungsi tubuh dan kemampuan baik kognitif maupun psikomotorik peserta didik melalui jenjang pendidikan.

Usia sekolah menengah pertama berkisar antara 11-15 tahun dimana masa tersebut disebut masa remaja. Masa ini merupakan masa perkembangan peserta didik yang ditandai dengan perubahan pola pemikiran peserta didik (Fatayah, 2021:213). Pola pemikiran peserta didik cenderung labil dan masih dalam fase mencari jati diri.

Masa perkembangan peserta didik pada masa menengah pertama merupakan fase dimana nilai-nilai hidup baru mulai dicoba. Oleh karena itu, tingkah laku dan masalah hidup mulai diselidiki oleh peserta didik. Pada masa ini peserta didik juga kerap kali mengalami kecemasan dan kebingungan (Yadnyawati, 2021:89).

Berdasarkan pemaparan di atas, materi yang diberikan kepada perkembangan peserta didik pada masa menengah pertama disesuaikan pada masa perkembangannya. Materi teks eksposisi dan teks tanggapan merupakan salah satu materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Teks eksposisi merupakan teks yang mampu merangsang perkembangan intelektual peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

Teks tanggapan mampu menstimulus perkembangan kognitif peserta didik dalam menyampaikan sebuah kritik. Teks tanggapan dapat mengubah pola pikir peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa kepekaan terhadap kondisi di sekitar.

Jika disesuaikan dengan perkembangan peserta didik pada masa SMP kelas IX, materi ini mampu secara tersirat maupun tersurat menumbuhkan peralihan perkembangan dari usia SMP ke SMA.

### 2.5.1 Prinsip Perkembangan Peserta Didik

Menurut Harlock dalam buku *Perkembangan Peserta Didik* karya DR. Masganti Sit, M. AG (Masganti, 2012) menyatakan bahwa “prinsip perkembangan ada sembilan. Sembilan perkembangan tersebut, dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis, peran kematangan dan belajar, mengikuti pola tertentu yang dapat diramalkan, semua individu berbeda, setiap perkembangan mempunyai perilaku dan karakteristik sendiri, setiap tahap perkembangan mempunyai risiko, perkembangan dibantu rangsangan, perkembangan dipengaruhi perubahan budaya, harapan sosial pada setiap tahap perkembangan.”

Keterkaitan prinsip perkembangan peserta didik adalah terjadinya implikasi prinsip perkembangan terhadap pendidikan, yaitu implikasi terhadap perkembangan biologis, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan spiritual. Adanya keterkaitan tersebut maka kepala sekolah dan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan perkembangan peserta didik (Mukhlis, 2018:130).

### 2.5.2 Faktor Perkembangan Peserta Didik

Pada buku *Perkembangan Peserta Didik* karya Dr. Mas Ganti Sit, M. Ag. Menurut para ahli yang beraliran “*Nativisme*” berpendapat bahwa “perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh unsur pembawaan. Jadi perkembangan individu semata-mata tergantung pada faktor dasar/pembawaan. Tokoh utama ini yang terkenal adalah *Scoprnhauer*.”

Para ahli yang mengikut aliran “*Empirisme*” atau disebut juga aliran “*enviromnetalisme*” berpendapat bahwa “perkembangan individu itu sepenuhnya ditentuka oleh faktor lingkungan/pendidikan, sedangkan faktor dasar/pembawaan tidak berpengaruh. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan/pembawaan maha kuasa dalam menentukan perkembangan seseorang individu. Tokoh aliran ini adalah John Locke.”

### **2.3 Konsep Pengembangan Bahan Ajar**

Menurut Supardi (2020) “pengembangan bahan ajar adalah prinsip dasar yang harus dilakukan dalam menciptakan alat-alat atau bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan bahan ajar harus melihat asas-asas penyusunannya.” Dalam konsep pengembangan bahan ajar terdapat capaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan dan menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan bahan ajar disusun dengan memperhatikan fungsi dan prosedur pembelajaran.

Manfaat pengembangan bahan ajar dapat dijadikan sebagai pedoman serta membangun kreatifitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar dapat bermanfaat untuk melihat kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan kurikulum. Pada proses pengembangan bahan ajar terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip yang pertama yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Prinsip relevansi mencakup kesesuaian materi/isi dengan bahan ajar yang dikembangkan. Prinsip konsistensi mencakup kestabilan dan keharmonisan pengembangan bahan ajar. Prinsip kecukupan adalah isi dari pengembangan bahan ajar harus cukup, tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

### **2.4 Media Pembelajaran Interaktif**

Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu dengan mengembangkan cara penyampaian pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Pentingnya kesadaran mengembangkan media pembelajaran saat ini harus diwujudkan dalam bentuk realistis. Hal ini dikarenakan jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Widyawati & Prodjosantoso, 2015:25).

Media pembelajaran adalah segala instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik (Gunawan dan Ritonga, 2019:51). Media pembelajaran menyajikan satu hal

yang sulit untuk ditampilkan dilihat, ataupun dikunjungi peserta didik. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan objek, ruang, dan waktu (Hasan, 2021:22).

Menurut Kristanto, (Kristanto, 2016:6) “media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar”. Konsep media pembelajaran terdiri atas dua alat penunjang yakni perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Media pembelajaran interaktif dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar harus efektif dan efisien sehingga memudahkan peserta didik menerima materi. Tujuan penggunaan media interaktif adalah untuk menyajikan materi yang akan diberikan ke dalam format yang lebih mudah dimengerti (Manurung, 2021:7)).

Salah satu contoh media pembelajaran interaktif adalah “*Lectora Inspire*”. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Shalikhah, dkk (2017:11) mengenai media pembelajarana “*Lectora Inspire* adalah program yang efektif dalam membuat media pembelajaran”. Program ini merupakan salah satu jenis perangkat lunak yang digunakan dalam pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang mudah diterapkan (Shalikhah, dkk, 2017:11). Video interaktif merupakan salah satu contoh media interaktif yang umum digunakan. Video interaktif dirancang khusus sebagai media belajar yang lebih efektif. Media interaktif ini disajikan melalui audio visual (gambar dan suara) sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri memahami materi yang disampaikan (Niswa, 2013:3).

Dalam buku PR Interaktif Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas IX terdapat beberapa media pembelajaran. Pada bab 1 dalam buku ini berisikan materi tentang teks eksposisi, media pembelajaran yang ada pada bab 1 ini berupa gambar, dan juga audio. Audio terdapat pada aktivitas satu untuk peserta didik mengerjakan aktivitas bab 1. Media gambar terdapat pada apersepsi, asesmen 2 dan juga aktivitas 6

## 2.5 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini percaya bahwa pembelajaran perlu ada interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Proses interaksi tersebut tentunya dipandu oleh pendidik agar capaian pembelajaran peserta didik terpenuhi.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Capaian pembelajaran pada kurikulum ini tidak harus dikaitkan pada mata pelajaran. Selain itu, capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan bentuk kebaruan dari kurikulum lama dimana capaian pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2022).

## 2.6 Buku Ajar

### 2.4.1 Teks

Buku teks adalah buku yang digunakan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran yang berisi uraian materi yang disusun secara sistematis dengan tujuan yang jelas. Buku teks pelajaran ini digunakan saat pembelajarn di sekolah. Selain memuat materi, buku teks memuat soal-soal yang dapat dikerjakan secara mandiri. Terdapat buku kajian dan buku kerja yang juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk melatih mengerjakan soal-soal berdasarkan bidang kajian tertentu (Rahmawati, 2016:105).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 memberikan pengertian tentang buku teks. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa:

“Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permendiknas No 2 tahun 2008).”

#### 2.4.2 Nonteks

Buku nonteks adalah salah satu jenis buku pengayaan pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai penunjang belajar. Fungsi utamanya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain itu, buku nonteks dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan (Widyaningrum. Dkk, 2015:1).

Berdasarkan permendikbud buku nonteks adalah buku pengayaan yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Dalam peremendiknas dijelaskan bahwa jenis buku nonteks dapat dibedakan menjadi tiga yakni buku referensi, buku panduan pendidik, dan buku pengayaan.

#### 2.7 Pembelajaran Digital

Digitalisasi adalah sebuah proses yang terjadi pada era modern yang merupakan perubahan teknologi konvensional menjadi teknologi yang bersifat digital. Sistem pendidikan yang terjajah digitalisasi merupakan pembelajaran yang memudahkan baik guru maupun peserta didik. Keduanya diberikan kemudahan dalam mengakses kebutuhan pembelajaran secara mandiri (Amarulloh dkk, 2019:14).

Menurut Munir (2017) pembelajaran digital memiliki tiga fungsi yaitu fungsi suplemen, komplemen, dan substitusi. Ketiga fungsi tersebut menjadi ciri khas pembelajaran digital. Pembelajaran model ini disinyalir lebih beragam dan mudah digunakan. Selain itu, pembelajaran digital tentunya mengikuti arus modernisasi.

Era pembelajaran digitalisasi secara tidak langsung menuntut peserta didik agar berperilaku secara mandiri. Menurut Mulyono dan Wekke (2018:158) “pembelajaran mandiri adalah kunci utama. Jika kita menyediakan lingkungan dan peralatan yang baik untuk pelatihan mandiri, anak-anak kecil pun akan menjadi pendidik mandiri yang antusias sepanjang hidupnya.” Dengan demikian, bangsa Indonesia akan menciptakan generasi yang menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan generasi yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jika pembelajaran digital adalah pembelajaran di era abad 21 yang menggabungkan teknologi ke dalam dunia pendidikan. Pembelajaran ini lebih beragam dan menuntut peserta didik agar mandiri.

## 2.8 Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang diuliskan dengan tujuan memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca. Oleh karena itu, agar pembaca mendapatkan informasi atau pengetahuan yang benar maka penulisan teks eksposisi diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis (Ramadania & Aswadi, 2020:13). Fakta yang terdapat dalam teks eksposisi harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Hikmah (Hikmah, 2021:63) memaparkan bahwa teks eksposisi memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakannya dengan teks lainnya. Beberapa ciri teks eksposisi adalah:

### 1. Berisi mengenai sebuah gagasan

Teks eksposisi berisi mengenai sebuah gagasan yang disampaikan oleh seorang penulis. Gagasan ini merupakan sebuah fakta mengenai sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi. Pada umumnya, gagasan yang ada di dalam sebuah teks eksposisi berguna untuk menyampaikan informasi tanpa bermaksud untuk mempengaruhi pembaca.

### 2. Bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca

Teks eksposisi berisi pengetahuan yang berguna untuk menambah wawasan pembaca. Pengetahuan tersebut memberikan manfaat kepada pembaca agar tidak salah menerima informasi. Hal ini karena fakta yang ada di dalam teks eksposisi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang penulis teks eksposisi tentu akan mencari fakta atau bukti atas kejadian yang disampaikan dalam teks tersebut.

### 3. Mempunyai analisis dan bukti

Teks eksposisi juga memiliki ciri yang dihasilkan dari analisis dan dapat dijadikan sebuah bukti. Teks eksposisi ditulis dengan hasil analisis seorang penulis. Analisis dilakukan guna mendukung argumen yang disampaikan. Selain itu, hasil dari analisis tersebut dapat digunakan sebagai bukti atas suatu fenomena yang ditulis.



## 2.9 Teks Tanggapan

Teks tanggapan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, kritikan, dan masukan terhadap suatu fenomena maupun suatu karya (Subarna et al., 2021:164). Teks tanggapan merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks tanggapan biasanya berisi tentang pendapat seorang penulis melalui sudut pandang mereka. Teks tanggapan biasanya berisi dukungan maupun penolakan atau sangkalan. Teks tanggapan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa tidak semua yang terjadi mendapat dukungan atau penolakan. Menulis tanggapan harus disertai data atau bukti yang kuat guna mendukung kritik atau masukan yang disampaikan.

Teks tanggapan memiliki tiga struktur teks yang membedakan dengan teks lainnya. Tiga struktur tersebut, yaitu konteks yang berisi mengenai uraian dan penjelasan suatu fenomena, deskripsi yang berisi informasi tentang tanggapan dukungan atau penolakan pernyataan, dan penilaian yang berisi penilaian penulis terhadap fenomena tersebut. Teks tanggapan terbagi atas dua jenis, yaitu:

### 2.7.1 Teks Tanggapan Deskriptif

Teks tanggapan deskriptif adalah ragam teks yang disusun secara sistematis dengan tiga struktur utama yaitu identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Tujuan utama teks ini adalah menyampaikan komentar atau respon dari apa yang dilihat tentang suatu fenomena yang dideskripsikan. (Muazinzah & Mulyani, 2017:4). Respon yang disampaikan dalam teks tanggapan deskriptif harus memperhatikan kaidah penulisan. Tanggapan yang diberikan tidak boleh menyudutkan suatu pihak tertentu.

Menurut Ahmad (dalam Wahyuni, Yusuf, Subhayni, 2017:430) mengatakan tanggapan deskriptif adalah suatu gambaran dan pengamatan dari objek yang diamati tidak berada dalam ruang waktu sedangkan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek. Sehingga teks tanggapan deskriptif adalah suatu teks yang di dalamnya menggambarkan respon penulis terhadap suatu objek atau fenomena yang terjadi.

### 2.7.2 Teks Tanggapan Kritis

Teks tanggapan kritis merupakan teks yang berisi sebuah tanggapan kritis terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan yang di dasarkan pada cara berpikir kritis yang disertai fakta dan alasan. Teks tanggapan tersebut berupa kritikan, dukungan, pernyataan baik setuju maupun tidak setuju disertai dengan alasan yang logis (Triningsih, 2021:130). Teks tanggapan kritis adalah salah satu jenis teks yang memiliki struktur evaluasi, deskripsi, dan penegasan ulang (Muthmainnah, dkk, 2018:26). Teks tanggapan kritis memuat unsur menganalisa suatu pendapat atau kondisi lingkungan yang menjadi dasar bahan perdebatan. Dalam teks tanggapan kita diharuskan untuk saling menghormati tanggapan orang lain (Budiartati, 2022:1635). Ada unsur menganalisa suatu pendapat atau kondisi lingkungan yang menjadi bahan perdebatan. Kita harus saling menghormati tanggapan orang lain.

